Imelda Oliva Wissang | Maria Marietta Bali Larasati

KRITIK SASTRA BERORIENTASI LOKALITAS

Teori, Metode, dan Praktik



Imelda Oliva Wissang | Maria Marietta Bali Larasati

KRITIK SASTRA BERORIENTASI LOKALITAS

Teori, Metode, dan Praktik

Penerbit Widina

KRITIK SASTRA BERORIENTASI LOKALITAS
Teori, Metode, dan Praktik

Tim Penulis:
Imelda Oliva Wissang
Maria Marietta Bali Larasati

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Aas Masruroh

ISBN:
978-634-317-473-8

Cetakan Pertama:
Oktober, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat, petunjuk, dan kekuatan-Nya, buku ilmiah berjudul *Kritik Sastra Berorientasi Lokalitas* ini dapat diselesaikan dengan baik.

Perkembangan studi sastra di Indonesia hari ini menuntut sebuah reposisi cara pandang dalam melihat karya-karya yang lahir dari rahim kebudayaan daerah. Sastra tidak pernah tumbuh di ruang hampa; ia senantiasa berakar pada tanah, tradisi, mitos, dan realitas sosial-ekologis tempat pengarangnya berpijak. Buku ini lahir dari sebuah refleksi akademik mengenai pentingnya menghadirkan perangkat kritik yang tidak hanya bertumpu pada teori-teori universal (Barat), tetapi juga memiliki kepekaan dan kelenturan analitis terhadap dimensi lokalitas atau kearifan lokal (*local wisdom*).

Melalui pendekatan kritik sastra yang sensitif terhadap ruang kultural, buku ini mencoba membedah bagaimana aspek-aspek lokalitas, baik berupa struktur lingual, ruang geografis, memori kolektif masyarakat, hingga resistensi budaya bukan sekadar hadir sebagai latar belakang statis (eksotisme visual), melainkan sebagai subjek, penggerak narasi, dan cara pandang dunia (*worldview*) tokoh-tokoh di dalamnya. Kehadiran buku ini diharapkan dapat mengisi ruang kosong dalam diskursus kritik sastra akademis yang masih jarang mengeksplorasi kedalaman narasi lokalitas secara metodologis.

Penyusunan buku ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Lembaga perguruan tinggi Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL) beserta rekan-rekan sejawat dosen, prodi dan mahasiswa yang telah memberikan iklim akademik yang kondusif bagi penulis untuk terus meneliti dan berkarya.
2. Para sastrawan, budayawan, dan peneliti sastra yang karya serta pemikirannya menjadi pemantik sekaligus bahan kajian utama dalam buku ini.

3. Penerbit Widina yang telah membantu memfasilitasi penerbitan buku ini hingga dapat menjumpai pembaca.
4. Keluarga, komunitas tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moral, doa, dan kesabaran yang luar biasa selama proses riset dan penulisan buku ini.

Penulis menyadari bahwa kajian dalam buku ini masih memiliki keterbatasan di tengah luasnya samudra kebudayaan dan sastra Nusantara. Oleh karena itu, segala bentuk kritik yang membangun, saran, serta ruang dialog akademis yang konstruktif dari pembaca, mahasiswa, maupun sesama pengkaji sastra akan sangat penulis hargai demi penyempurnaan kajian-kajian selanjutnya.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi perkembangan kritik sastra di Indonesia, menjadi rujukan yang bermanfaat dalam perkuliahan, serta mampu memantik riset-riset lanjutan yang lebih mendalam mengenai kekayaan sastra berbasis lokalitas.

Larantuka, September, 2026

Dr.Imelda Oliva Wissang., M.Pd
Dra. Maria Marietta Bali Larasati.,M.Hum

RINGKASAN BUKU

Buku ***Kritik Sastra Berorientasi Lokalitas*** ini menyajikan sebuah kerangka analitis dan metodologis dalam membedah karya sastra Nusantara dengan menempatkan kearifan lokal, mitos, memori kolektif, dan realitas sosial-kultural daerah bukan sekadar sebagai latar belakang statis, melainkan sebagai ruh utama pembentuk narasi dan cara pandang dunia (*worldview*). Melalui pendekatan kritik sastra yang peka terhadap ruang kultural, buku akademik ini menawarkan alternatif pembacaan yang menjembatani teori sastra modern dengan kekayaan tradisi lokal, sekaligus memberikan panduan praktis bagi mahasiswa dan pengkaji sastra untuk menggali kedalaman makna, estetika lingual, serta resistensi budaya yang tersirat di balik lembar-lembar karya sastra berbasis lokalitas.

DAFTAR ISI

PRAKATA ..... **iii**
RINGKASAN BUKU ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
BAB 1 PENGANTAR KRITIK SASTRA **1**
A. Sastra, Realitas, dan Cermin Kebudayaan 1
B. Batasan Kritik Sastra 4
C. Rangkuman 8
D. Latihan/Tugas OBE 8
BAB 2 SEJARAH PERKEMBANGAN KRITIK SASTRA **9**
A. Awal Mula Kritik Sastra 9
B. Kritik Sastra di Indonesia 11
C. Rangkuman 13
D. Latihan/Tugas OBE 14
BAB 3 JENIS-JENIS KRITIK SASTRA **15**
A. Jenis Kritik Sastra 15
B. Rangkuman 21
C. Latihan/Tugas OBE 22
BAB 4 KRITIK SASTRA BERORIENTASI LOKALITAS **23**
A. Kritik Sastra Melampaui Formalisme 23
B. Kritik Sastra Berorientasi Lokalitas 25
C. Rangkuman 27
D. Latihan/Tugas OBE 27
BAB 5 METODE DAN TAHAPAN KRITIK SASTRA **29**
A. Metode Kritik Sastra 29
B. Tahapan Kritik Sastra 33
C. Rangkuman 36
D. Latihan/Tugas OBE 36
BAB 6 INTERPRETASI DAN PENAFSIRAN MAKNA **37**
A. Cara Kritikus Melakukan Interpretasi 37
B. Rangkuman 39
C. Latihan/Tugas OBE 40

BAB 7 EVALUASI DAN APRESIASI 41
A. Evaluasi dan Apresiasi Dalam Kritik Sastra 41
B. Evaluasi Sebagai Aktivitas Kritik Sastra..... 42
C. Tiga Fokus Utama Dalam Melakukan Evaluasi dan Apresiasi Kritik Sastra: 42
D. Apresiasi Sebagai Aktivitas Kritik Sastra 43
E. Rangkuman..... 43
F. Latihan/Tugas OBE 44
BAB 8 APLIKASI PRAKTIK MENULIS KRITIK SASTRA 45
A. Aplikasi Dan Praktik Menulis Kritik Sastra 45
B. Latihan/Tugas OBE 46
C. Beberapa Contoh Kritik Sastra 46
DAFTAR PUSTAKA 57
GLOSARIUM..... 61
INDEKS 62
PROFIL PENULIS 63

BAB 1

PENGANTAR KRITIK SASTRA

Tujuan setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa dapat menjelaskan latar belakang kehadiran kritik sastra secara baik.
2. Mahasiswa dapat menjelaskan batasan kritik sastra secara baik.
3. Mahasiswa dapat menjelaskan fungsi dan manfaat kritik sastra secara baik.

Pada bab ini dibahas tentang sastra, karya sastra sebagai cerminan kehidupan masyarakat, Dimana kehadiran kritik sastra sebagai jembatan hermeneutis, khususnya kritik sastra yang berorientasi pada lokalitas dapat menghubungkan teks, pengarang, pembaca, dan realitas sosial dengan keanekaragaman budaya, adat istiadat yang melingkupinya. Melalui materi ini diharapkan mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan kehadiran, batasan,fungsi serta manfaat kritik sastra.

A. SASTRA, REALITAS, DAN CERMIN KEBUDAYAAN

Karya sastra merupakan gambaran relalitas kehidupan. Karena itu pula karya sastra tidak lahir dari ruang hampa, tetapi merupakan rekaman estetis dari kegelisahan zaman, sebuah respons kreatif seorang pengarang terhadap realitas sosial, ekonomi, dan budaya yang bergejolak di sekitarnya. Di Indonesia, keberagaman latar sosiokultural penciptaan ini melahirkan khazanah sastra yang sangat kaya, mulai dari narasi urban hingga sastra yang berakar kuat pada tradisi lisan dan kosmologi masyarakat daerah.

BAB 2

SEJARAH PERKEMBANGAN KRITIK SASTRA

Tujuan setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa dapat menjelaskan sejarah awal mula perkembangan kritik sastra secara baik.
2. Mahasiswa dapat menjelaskan kritik sastra di Indonesia secara baik.
3. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan kritik sastra jurnalis dan kritik sastra akademis sastra secara baik.

Pada Bab ini dibahas tentang sejarah dan perkembangan kritik sastra di Indonesia yang bukan sekadar alat untuk menghakimi terhadap baik atau buruknya suatu karya, melainkan sebuah merupakan cermin yang merekam perkembangan pemikiran, budaya, dan situasi sosial-politik bangsa. Melalui materi ini, mahasiswa dapat menjelaskan sejarah dan perbedaan kritik sastra sesuai konteks penggunaan.

A. AWAL MULA KRITIK SASTRA

Kegiatan kritik sastra pertama kali dilakukan bangsa Yunani, yakni Xenaphanes dan Heraclitus yang mengecam Homerus yang gemar mengisahkan dewa-dewi yang dianggap tidak senonoh serta bohong. Peristiwa kritik sastra ini diikuti (Aristophanes, 450-385 SM), (Plato, 427-347 SM), (Aristoteles, 384-322 SM).

Kritik sastra secara etimologis (Sayuti, 2002); *kritik* berasal dari kata *krites* (bahasa Yunani) yang berarti “hakim“. Kata kerjanya adalah *krinein* (menghakimi). Kata tersebut juga merupakan pangkal dari kata benda

BAB 3

JENIS-JENIS KRITIK SASTRA

Tujuan setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa dapat menjelaskan jenis-jenis kritik sastra secara baik.
2. Mahasiswa dapat menjelaskan kritik sastra modern era mutakhir secara baik.
3. Mahasiswa dapat menjelaskan kritik sastra kontemporer (Interdisipliner/Ekstrinsik) secara baik.

Pada bab ini membahas tentang jenis-jenis kritik sastra dengan berbagai latar belakang yang membedakan satu dengan lainnya. Melalui materi ini, mahasiswa memahami dan mempersiapkan serta melakukan kegiatan kritik sastra.

A. JENIS KRITIK SASTRA

Berbagai jenis kritik sastra dapat dijelaskan berikut ini (Wissang, 2024); (Endraswara, 2016); ((Mahayana, 2015); (Abrams, 2005); (Ratna, 2004); (Pradopo, 2002); (Cheryl, 1953);

a. Berdasarkan pendekatan dan media penyampaian

Berdasarkan pendekatan dan media penyampaiannya di Indonesia, kritik sastra secara garis besar dikelompokkan sebagai berikut:

Jenis kritik sastra berdasarkan pendekatan, dibedakan:

1. Kritik Intrinsik (Struktural) berkaitan dengan unsur-unsur pembangun karya sebagai kekuatan dari dalam tubuh teks karya sastra.

BAB 4

KRITIK SASTRA BERORIENTASI LOKALITAS

Tujuan setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa dapat menjelaskan kritik sastra berorientasi lokalitas secara baik
2. Mahasiswa dapat menjelaskan hakikat lokalitas dalam kritik sastra secara baik
3. Mahasiswa dapat menjelaskan pilar-pilar analisis kritik berorientasi lokalitas secara baik
4. Mahasiswa dapat menjelaskan relevansi nilai dan Alarm Kemanusiaan secara baik

Bab ini membahas tentang pembeda utama pemahaman dan orientasi kritik sastra. Kritik sastra yang berorientasi lokalitas atau kritik sastra kontekstual (Suhardi, 2011); (Pradopo, 2002) tidak menempatkan teks sebagai benda mati di dalam laboratorium, melainkan sebagai organisme hidup yang terus berdialog dengan realitas zamannya. Melalui materi ini, mahasiswa memahami, menjelaskan kritik sastra berorientasi lokalitas.

A. KRITIK SASTRA MELAMPAUI FORMALISME

Meskipun dalam sejarah perkembangan kritik sastra di Indonesia sempat terjebak dalam dikotomi yang kaku dengan munculnya kritik jurnalis yang cenderung impresionistik dan mengandalkan kepekaan batin, serta dominasi kritik akademis, terutama sejak berkembangnya Mazhab Rawamangun pada dekade 1970-an yang sering kali terjebak pada

BAB 5

METODE DAN TAHAPAN KRITIK SASTRA

Tujuan setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa dapat menjelaskan metode kritik sastra secara baik
2. Mahasiswa dapat menjelaskan tahapan menulis kritik sastra secara baik

Bab ini akan mengarahkan kita pada metode dan tahapan dalam melakukan kritik sastra. Metode kritik sastra lebih merupakan sebuah cara, prosedur, atau sistematisasi yang digunakan oleh seorang kritikus untuk mengkaji, menganalisis, menafsirkan (interpretasi), dan memberikan penilaian terhadap sebuah karya sastra. Melalui materi ini, mahasiswa mampu memahami dan menerapkan metode dan tahapan kritik.

A. METODE KRITIK SASTRA

Metode kritik sastra disebut sebagai cara, prosedur, atau sistematisasi yang digunakan oleh seorang kritikus untuk mengkaji, menganalisis, menafsirkan (interpretasi), dan memberikan penilaian terhadap sebuah karya sastra. Secara garis besar, metode kritik sastra berkembang berdasarkan sudut pandang (pendekatan) yang digunakan dalam melihat karya sastra (Endraswara, 2018); (Sugihastuti, 2002); (Wiyatmi, 2012); (Ratna, 2004); (Pradopo, 1994); (Nurgiyantoro, 2018).

Dalam penulisan kritik sastra, metode atau pendekatan yang digunakan sangat menentukan dari sudut pandang mana sebuah karya seni teks akan dibedah. Metode-metode ini berfungsi sebagai "pisau analisis" untuk

BAB 6

INTEPRETASI DAN PENAFSIRAN MAKNA

Tujuan setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa dapat menjelaskan interpretasi dan penafsiran makna dalam proses kritik sastra secara baik
2. Mahasiswa dapat mengerjakan penulisan kritik sastra secara baik

Bab ini membahas tentang interpretasi dan penafsiran makna yang merupakan aktivitas kritik sastra. Mealui materi ini, mahasiswa dapat melakukan kegiatan kritik sastra melalui tahapan menafsirkan (interpretasi) sebagai upaya memperjelas atau memperjernih maksud karya sastra serta tahapan penafsiran sebagau upaya mempertajank kemampuan rasional untuk memaknai karya sastra secara utuh.

A. CARA KRITIKUS MELAKUKAN INTERPRETASI

Interpretasi dalam kritik sastra harus dilakukan dengan menggunakan metode penafsiran yang terukur, di antaranya : (Endraswara, 2018); (Sugihastuti, 2002); (Wiyatmi, 2012); (Ratna, 2004); (Pradopo, 2002); (Nurgiyantoro, 2018).

a. Kontekstualisasi: Menghubungkan teks dengan realitas sosial, budaya, atau sejarah tempat karya itu lahir. Sastra menjadi cermin kehidupan pada zamannya.
b. Dekodifikasi Simbol: Mengurai metafora, alegori, atau tanda-tanda (semiotika) yang sengaja ditanam oleh penulis untuk mewakili konsep yang lebih besar.

BAB 7

EVALUASI DAN APRESIASI

Tujuan setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa dapat menjelaskan peran evaluasi dan apresiasi dalam kritik sastra secara baik.
2. Mahasiswa dapat membuat evaluasi dan apresiasi dalam kritik sastra secara baik.

Bab ini membahas tentang evaluasi dan apresiasi yang dirancang dengan bobot akademis yang objektif. Melalui materi ini, mahasiswa dapat melakukan evaluasi terhadap karya sastra dengan tetap mempertahankan apresiasi yang mendalam terhadap ruh kearifan lokal (*soulful*) yang menjadi ciri khas penulisan kritik sastra berorientasi lokalitas (Wissang, 2026); (Waluyo, 2002); (Sumardjo, 2022); (Pradopo, 2002); (Nurgiyantoro, 2018).

A. EVALUASI DAN APRESIASI DALAM KRITIK SASTRA

Evaluasi dan apresiasi merupakan bagian dari aktivitas kritik sastra. Aktivitas sastra mencakup tiga hal, yaitu aktivitas menganalisis, menafsirkan dan menilai karya sastra. *Menganalisis*, berarti menguraikan unsur-unsur yang membangun karya sastra dan menemukan hubungan antara unsur-unsur tersebut. *Menafsir* (interpretasi), berarti memperjelas atau memperjernih maksud karya sastra dengan cara (a) memusatkan interpretasi kepada ambiguitas, kias atau kegelapan dalam karya sastra; dan (b) memperjelas makna karya sastra dengan jalan menjelaskan unsur-unsur dan jenis karya sastra. Seorang kritikus yang baik tidak lantas

BAB 8

APLIKASI PRAKTIK MENULIS KRITIK SASTRA

Tujuan setelah mempelajari Bab ini adalah mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mahasiswa dapat menjelaskan aplikasi dari praktik menulis kritik sastra secara baik
2. Mahasiswa dapat menulis kritik sastra secara baik

Bab ini sebagai jembatan yang menghubungkan ranah teoretis yang abstrak dengan wilayah praktis yang konkret. Melalui contoh-contoh kritik sastra yang disajikan di dalam bab ini, mahasiswa melakukan praktik kritik sastra dengan berbagai pendekatan kritik sastra, seperti sosiologi sastra, ekokritik, semantik simbologis, hingga strukturalisme.

A. APLIKASI DAN PRAKTIK MENULIS KRITIK SASTRA

Kritik sastra harus diaplikasikan melalui praktik sehingga kemampuan dan ketrampilan berjalan seimbang. Melalui kegiatan menulis kritik sastra, dapatlah diketahui bahwa mempelajari teori sastra tanpa melihat bagaimana teori tersebut dioperasikan dalam sebuah teks bagaikan menghafal peta tanpa pernah turun ke jalan. Kritik sastra bukanlah sebuah upaya untuk menghakimi, mencari kesalahan, atau sekadar merangkum alur cerita sebuah karya. Lebih dari itu, kritik sastra merupakan sebuah pisau analisis, (Wissang, 2025); (Wissang, 2024) sebuah kacamata jernih yang digunakan untuk membongkar lapisan-lapisan makna, ideologi, konvensi budaya, hingga struktur estetika yang disembunyikan oleh pengarang di balik teks-teks kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abrams, M.H. (1981). *A Glossary of Literary Term*. New York: Holt, Rinehart and Wiston.

Barker, Chris. 2000. *Cultural Studies: Theory and Practice.* Sage Publications

Buell, Lawrence. 2005. *The Future of Environmental Criticism*. Harvard University Press / Blackwell

Cheryl, Glotfelty., & Fromm, H. (Eds.). (1996). *The Ecocriticism Reader: Landmarks in Literary Ecology*. University of Georgia Press.

Endraswara, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sastra Berbasis Kearifan Lokal*.

Endraswara, S. (2016). *Ekokritik Sastra: Perspektif, Teori, dan Praktik*. Morfalingua.

Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Ombak.

Garrard, Greg. 2012. *Ecocriticism* (The New Critical Idiom). Routledge

Hawkes, Terrence. (1977). *Structuralism and Semiotics*. London: Methuen.

Hardjana, Andre. (1984). *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.

Hudson, W.H. (1955). *An Introductioan to the Study of Literature*. London: George Harrap & Co. Ltd.

Hurit, Silvester Petara (2024). Ama Tobi Di Antara Batas Kampung Serumpun. Cerpen Jawa Pos.

Kutha Ratna, N. (2005). *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Pustaka Pelajar.

Kutha Ratna, Nyoman. 2004.*Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.

Mahayana, Maman S. 2015. *Kitab Kritik Sastra*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Minderop, Albertine. 2016. *Nilai-Nilai Budaya dalam Sastra: Analisis Sastra Berbasis Kearifan Lokal.* Obor.

Minderop, Albertine**.** 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif.* Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Pengkajian Fiksi.* **:** BPFE Yogyakarta / Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis Kompetensi berbasis Kompetensi* (Judul awal: *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*)Penerbit: BPFE Yogyakarta / Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. (2002). *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Gamma Media.

Pradopo, Rachmat Djoko. (1982). *Beberapa Gagasan dalam Bidang Kritik Sastra*. Yogyakarta: Lukman.

Pradopo, Rachmat Djoko. (1994a). *Prinsip prinsip Kritik Sastra.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. (1994b). "Kritik Ilmiah sebagai Sarana Pemaknaan Sastra". Naskah Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Sayuti. Suminto A. 2002. Criticism and Introduction to Indonesian Modern Poems. Gama Media, 2002

Sumardjo. Jacob.(2011). *Apresiasi Kesusastraan*. Penerbit: BPFE Yogyakarta / Gadjah Mada University Press.

Sumardjo. Jacob.2022.*Memahami Kesusastraan*. Penerbit: Alumni / Gramedia Pustaka Utama.

Sukmawan, S. (2016). *Ekokritik Sastra: Menanggapi Kemelut Lingkungan Hidup lewat Cerita*. UB Press.

Sukmawan, S. (2021). *Kearifan Ekologis dalam Sastra Lisan: Model Kajian Ekokritik Nusantara*. UB Press.

Sugihastuti & Suharto. 2002. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Pustaka Pelajar.

Teeuw, A. (1988). Sastra dan Ilmu sastra. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.

Waluyo, Herman. (2011). *Apresiasi Sastra*. Gramedia Pustaka Utama.

Waluyo, Herman. (2002). *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Intermasa.

Wiyatmi. (2017). *Ekokritik Sastra: Menatap Lingkungan Hidup melalui Sastra Indonesia.* Cantrik Pustaka

Wiyatmi. 2012 *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia.* Ombak

Wissang, I. O. (2026). Didactic Poetry as Cultural Preservation in the Anthology Ratapan Laut Sawu by NTT Poets. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 12(1), 143–158.

https://doi.org/10.22219/kembara.v12i1.41777Wissang,

Wissang, I. O. (2025). The Meaning Of The Respectful Attitude Of The Lamaholot People In The Short Story Koda By Silvester Petara Hurit. KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 2025.

Wissang, I. O., & Nggaruaka, T. (2024). Kritik Ekologi dalam Cerpen Ikan-ikan Hias dari Pasir Putih karya Gerson Poyk. Jurnal Education and Development, 12(2), 316–322.

Wellek, Rene. (1978). *Concepts of Criticsm*. New Haven and London: Yale University.

Wellek, Rene and Austin Warren. (1990). *Teori Kesusastraan*. Edisi Bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Melani Budiarjo. Jakarta: Gramedia.

GLOSARIUM

- **Kritik Sastra:** kritik sastra merupakan salah satu cabang studi sastra yang langsung berhadapan dengan karya sastra dengan penekanan pada aspek penilaian terhadap karya sastra tersebut.
- **Orientasi Lokalitas**: upaya membaca sastra dengan meletakkan kebudayaan tempatan sebagai pusat gravitasi analisis.
- **Ama**: Tetua/ayah. *Ama* berarti memikul beban moral komunal.
- **Lera Wulan Tana Ekan**: Konsep ketuhanan tertinggi dalam kosmologi Lamaholot. *Lera Wulan* mewakili wujud maskulin (Matahari-Bulan/Langit/Penguasa Atas), sedangkan *Tana Ekan* mewakili wujud feminin (Bumi/Tanah/Penguasa Bawah). Istilah ini mencerminkan keseimbangan dualistik kosmis.
- **Lewo :** Kampung, ruang di mana manusia hidup berdampingan dengan para leluhur (Amalepo/Anekaka) dan penguasa alam
- **Orinsadu**: Orin berarti "Rumah" atau "Tempat Tinggal", sedangkan Sadu merujuk pada "Loteng" atau "Bagian Atas Rumah" yang berfungsi sebagai lumbung pangan sekaligus ruang sakral. Orin sadu: tempat yang teduh, aman, nyaman yang memberikan kesegaran batin.

INDEKS

A

- Apresiasi, 65,66,67,68

B

- Budaya, budaya lokal, 11, 12, 13

E

- Ekokritik sastra, 39, 40, 41, 42 70
- Evaluasi, 65, 66, 67, 68

I

- Interpretasi, 48, 49, 60

K

- Kearifan lokal, 32, 38, 38, 40
- Kritik, Kritikus, Kritik sastra, 16, 17, 18,19, 20, 21

L

- Lokal, Lokalitas, 12, 33, 35, 41, 43

S

- Sastra, Sastra lisan, 11, 13, 14

PROFIL PENULIS

Imelda Oliva Wissang



Penulis Lahir di Manggarai, Flores, NTT pada tanggal 3 September 1967. Menyelesaikan Pendidikan S3 di Universitas Negeri Malang pada tahun 2022. Menulis berbagai buku ilmiah, dan buku fiksi. Menulis artikel-artikel ilmiah. Kini sebagai dosen pada Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Maria Marietta Bali Larasati



Penulis lahir di Denpasar, 07 Maret 1970. Menempuh pendidikan SD di SDK Ende IV, SMPK Frateran Ndao Ende, SMAK Syuradikara. Melanjutkan studi sarjana di IKIP Malang (1992) dan Magister di Universitas Udayana Denpasar (2017). Saat ini menjadi dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores. Berminat dalam bidang sastra lisan, drama, dan budaya daerah.

KRITIK SASTRA BERORIENTASI LOKALITAS

Teori, Metode, dan Praktik

Buku Kritik Sastra Berorientasi Lokalitas membahas pendekatan kritik sastra yang menempatkan nilai-nilai lokal sebagai salah satu landasan utama dalam memahami, menafsirkan, dan menilai karya sastra. Lokalitas dalam sastra tidak hanya berkaitan dengan latar tempat atau asal-usul pengarang, tetapi juga mencakup tradisi, bahasa, adat istiadat, kepercayaan, sejarah, identitas budaya, serta pengalaman sosial masyarakat yang menjadi sumber inspirasi penciptaan karya. Melalui perspektif ini, sastra dipahami sebagai ruang ekspresi yang merepresentasikan kehidupan masyarakat sekaligus merekam dinamika kebudayaan yang terus berkembang.

Buku ini menguraikan konsep dasar kritik sastra berorientasi lokalitas, hubungan antara sastra dan kebudayaan, serta berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji representasi identitas lokal dalam karya sastra. Pembahasan juga mencakup peran bahasa daerah, kearifan lokal, tradisi lisan, mitos, dan nilai-nilai sosial dalam membangun makna sastra. Dengan pendekatan yang kontekstual, pembaca diajak memahami bagaimana karya sastra berinteraksi dengan realitas budaya, menyuarakan pengalaman masyarakat, serta merespons perubahan sosial dan pengaruh globalisasi.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Pendidikan & Metodelogi Penelitian

ISBN 978-634-317-473-8

9 786343 174738